

PELAKSANAAN WORKSHOP UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)

DI SD NEGERI 014 BINTAN TIMUR TAHUN 2019

Oleh: Hj. Halizawati¹

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masih kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 melalui pelaksanaan workshop. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data awal kompetensi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan nilai rata-rata 71,44 (*Cukup*). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 014 Bintan Timur, Kabupaten Bintan Kepulauan Riau dengan subjek penelitian guru-guru di SD Negeri 014 Bintan Timur sebanyak 9 orang. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan sekolah dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, kompetensi guru-guru dalam menerapkan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah meningkat yang memperoleh nilai rata-rata 87,56 (*Baik*). Pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga kompetensi guru-guru lebih meningkat yang memperoleh nilai rata-rata 91,78 (*Amat Baik*). Simpulan yang diperoleh dari kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah kompetensi guru-guru SD Negeri 014 Bintan Timur dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan workshop.

Kata kunci: workshop, kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Abstract

This research was motivated by the lack of understanding of teachers about Contextual Teaching and Learning (CTL) learning. This study aimed at improving the competence of teachers in implementing Contextual Teaching and Learning (CTL) in the first semester of the school year 2019/2020 through the implementation of workshops. Based on the results of observations, initial data on the competence of teachers in implementing CTL was obtained with an average value of 71.44 (Enough). This research was conducted at SD Negeri 014 Bintan Timur, Bintan Regency, Riau Islands with the research subjects of teachers at SD Negeri 014 Bintan Timur as many as 9 people. The form of the research was school action research with two cycles, each of which consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. The results showed that in the first cycle, the competence of teachers in implementing CTL had increased with an average score reached 87.56 (Good). In the second cycle, improvements were made thus the competence of the teachers was increased,

¹Hj. Halizawati adalah kepala sekolah di SD Negeri 014 Bintan

with an average score reached 91.78 (Very Good). The conclusion obtained from this School Action Research activity was that the competence of the teachers of SD Negeri 014 Bintan Timur in implementing CTL can be improved through the implementation of workshops.

Keywords: workshop, teacher competence in implementing the learning process, Contextual Teaching and Learning (CTL) learning.

PENDAHULUAN

Guru merupakan titik sentral dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar dituntut untuk mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan kreatif dengan cara mengembangkan materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan dari pendidikan yang harus mereka capai. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar selalu ditekankan pada definisi interaksi yaitu hubungan timbal balik antara guru dengan murid, hubungan interaksi antara guru dengan murid ini harus diikuti oleh tujuan pendidikan. Menurut Mulyasa (2013: 28) pembelajaran yang baik dan efektif adalah yang mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara adil dan merata (tidak didiskriminatif), sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogis. Kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Sejalan dengan itu, Izza Rohali lebih lanjut menjelaskan, bahwa kompetensi pedagogik mempunyai peranan penting dalam peningkatan proses belajar mengajar, seperti pengelolaan kelas, penggunaan media, penggunaan metode mengajar dan

sebagainya. Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik akan berdampak kualitas pembelajaran yang baik pula, demikian sebaliknya. Implikasi dari kemampuan ini tentunya akan dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajarnya sampai pada penguasaan bahan ajar.

Setelah dikuasainya kompetensi pedagogik diharapkan guru memahami sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan fisik dan psikis anak didik. Dengan mengerti hal-hal itu guru akan mudah mengerti kesulitan dan kemudahan anak didik dalam belajar dan mengembangkan diri sehingga guru akan lebih mudah membantu siswa berkembang. Untuk itu diperlukan pendekatan yang baik, tahu ilmu psikologi anak dan perkembangan anak dan tahu bagaimana perkembangan pengetahuan anak.

Namun realita yang terjadi dimasyarakat menunjukkan bahwa kinerja guru belum ditopang sepenuhnya oleh penguasaan kompetensi guru. Observasi yang dilakukan di SD Negeri 014 Bintang Timur didapatkan hasil bahwa masih belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik. Seperti belum mampunya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi akan tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik baik akademik maupun non akademik.

Berdasarkan fakta dan harapan tersebut timbul masalah yang menunjukkan bahwa kualitas guru masih sangat rendah khususnya pada kompetensi pedagogik. Untuk itu upaya peningkatan kompetensi guru ini dilakukan tindakan oleh kepala sekolah dengan melaksanakan workshop.

Workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok ataupun bersifat perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru sehingga dapat menyelesaikannya sesuai tugas masing-masing (Purwanto, 1984: 107). Workshop dilakukan untuk menghasilkan guru yang memiliki

kemampuan berfikir yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam analisis kurikulum, pengembangan silabus, penyusunan RPP, dan sebagainya (Danim, 2013: 33).

Tujuan dari workshop ini adalah agar guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan model pembelajaran. Semakin mampu atau cakap tentang model pembelajaran, maka seorang guru akan lebih mudah mengajar sesuai dengan situasi anak didiknya (Suprihatiningrum, 2014: 97). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Trianto, 2007: 5). Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Model-model pembelajaran memiliki banyak variasi, salah satunya model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Kata *contextual* berasal dari kata *context*, yang berarti hubungan, konteks, suasana atau keadaan. Dengan demikian, *contextual* diartikan yang berhubungan dengan suasana (konteks)". Sehingga, *contextual teaching and learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu (Hosnan, 2016: 267). Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru ketika ia belajar". "*Contextual Teaching and Learning is a conception of teaching and learning that helps teachers relate subject matter content to real world situations; and motivated students to make connections between knowledge and its applications to their lives as family members, citizens, and workers; and engage in the hard work that learning requires*" (Hudson and Whisler, 2008: 54).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Workshop Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada SD Negeri 014 Bintan Timur Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020".

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SD Negeri 014 Bintan Timur dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepala sekolah untuk

memberikan gambaran mengenai pelaksanaan workshop di sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 014 Bintan Timur, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Dilaksanakan selama 4 bulan mulai bulan Agustus sampai bulan Nopember tahun 2019. Dengan subjek penelitian berjumlah 9 orang guru, terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 6 orang guru perempuan.

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data hasil penelitian ini adalah observasi. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode analisis kuantitatif melalui pencarian mean, median, modus dan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan pada Siklus I disusun untuk merancang cara membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun tahap perencanaannya yaitu, menghubungi guru-guru yang akan diteliti, menyusun skenario workshop, menentukan waktu, tempat, sarana workshop, dan menyusun instrumen pengamatan.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I berdasarkan rencana yang telah disusun, yaitu melaksanakan workshop. Kegiatan workshop pada siklus I terdiri dari satu kali pertemuan pada hari Selasa, 3 September 2019 untuk mensimulasikan atau memberikan contoh menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan tiga kali pertemuan untuk melakukan pengamatan atas kompetensi guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Aktivitas workshop yang peneliti laksanakan adalah sebagai berikut:

A. Pendahuluan

- 1) Peneliti sebagai instruktur mengucapkan salam kepada peserta workshop.

- 2) Menjelaskan tujuan workshop kepada anggota workshop.
- 3) Menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan peran masing-masing anggota dan instruktur pada proses workshop yang akan dilaksanakan.
- 4) Mengajak anggota workshop saling mengungkapkan diri atau melakukan permainan pengakraban untuk menciptakan suasana akrab rileks.
- 5) Memotivasi anggota untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka.
- 6) Memotivasi anggota untuk mengungkapkan harapannya dan membantu merumuskan tujuan bersama.

B. Kegiatan

- 1) Peneliti selaku instruktur mensimulasikan atau memberikan contoh penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
- 2) Peneliti selaku instruktur memfasilitasi anggota untuk mendiskusikan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
- 3) Mendorong tiap anggota untuk terlibat aktif saling membantu.
- 4) Tanya jawab antar anggota tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik permasalahan yang dibahas.
- 5) Memfasilitasi anggota mengungkapkan ide, gagasan dan pendapatnya tentang topik yang sedang dibahas.
- 6) Memfasilitasi anggota workshop dari pengalaman anggota lain dalam memahami suatu topik.
- 7) Memfasilitasi dan mengarahkan anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas demi tercapainya tujuan bersama.
- 8) Memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk menyampaikan komitmennya (apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud).
- 9) Presentasi dan refleksi hasil workshop.
- 10) Mereview hasil yang dicapai.

C. Pengakhiran

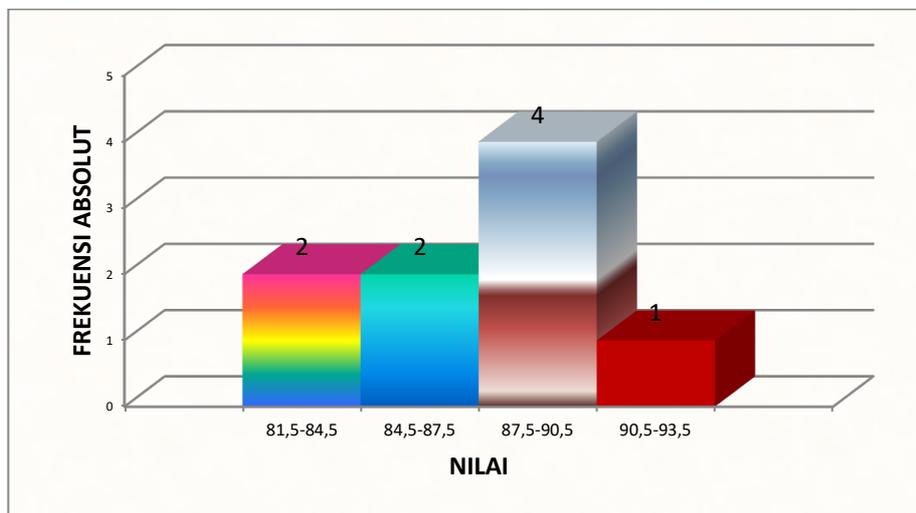
- 1) Mengungkap kesan dan keberhasilan yang dicapai dari workshop yang telah dilaksanakan.
- 2) Merangkum proses dan hasil yang dicapai.

- 3) Mengungkapkan kegiatan lanjutan yang penting bagi anggota workshop.
- 4) Menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir.
- 5) Anggota workshop diberi kesempatan menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan selanjutnya.
- 6) Kemudian menutup pertemuan dengan ucapan terima kasih.
- 7) Dan pelaksanaan workshop diakhiri dengan do'a bersama.

3) Observasi Siklus I

Peneliti melakukan pengamatan yaitu mengamati guru-guru saat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Kondisi setelah diberi tindakan melalui workshop, 1 orang (11%) yang kompetensinya pada kualifikasi *Amat baik*. Kualifikasi *Amat baik* sesuai kriteria penilaian Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 Tanggal 1 Desember 2010 Halaman 26, ada pada rentang nilai 91 – 100. Sedangkan yang lainnya sebanyak 8 orang (89%), kompetensinya ada pada kualifikasi *Baik*, yang berada pada rentang nilai 76 – 90. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 87,56. Kesimpulan refleksinya adalah kompetensi guru *Baik*. Secara grafiks dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Kompetensi Guru Siklus I

4) Refleksi Siklus I

- a. Keberhasilan peneliti, yaitu: peneliti mampu mengelola workshop, teknik yang digunakan mampu meningkatkan respon dan kepekaan disiplin dalam mengikuti kegiatan workshop, waktu sesuai perencanaan, dan guru gembira melaksanakan kegiatan workshop.
- b. Perubahan kompetensi guru dari prasiklus dan setelah siklus I berdasar pengamatan saat guru menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meningkat dari rata-rata 71,44 (Cukup) menjadi 87,56 (Baik).
- c. Hambatan yang dihadapi peneliti, yaitu: hasil kegiatan workshop belum tercapai/belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan.
- d. Rencana perbaikan, peneliti merencanakan kembali kegiatan workshop agar guru lebih fokus dan antusias, maka kegiatan workshop dilaksanakan dengan cara mencari model yaitu guru yang termasuk sangat mampu, serta memberikan kesan positif dari kemampuan tadi kemudian didiskusikan dan dipresentasikan.

Hasil Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Pertemuan siklus II direncanakan 1 kali pertemuan untuk kegiatan workshop dan 3 pertemuan untuk pengamatan di SD Negeri 014 Bintan Timur pada subjek yang sama. Rencana tindakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Merancang cara membantu guru untuk meningkatkan kompetensi mereka melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Adapun persiapan yang direncanakan yaitu, peneliti menyusun skenario workshop untuk membimbing guru-guru yang kemampuannya masih sangat kurang, menentukan waktu workshop, menyusun format observasi/pengamatan. Hanya terdapat perbedaan yaitu pelaksanaan workshop dari peneliti memberi contoh atau mensimulasikan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dirubah dengan cara mencari contoh guru yang termasuk sangat mampu melaksanakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

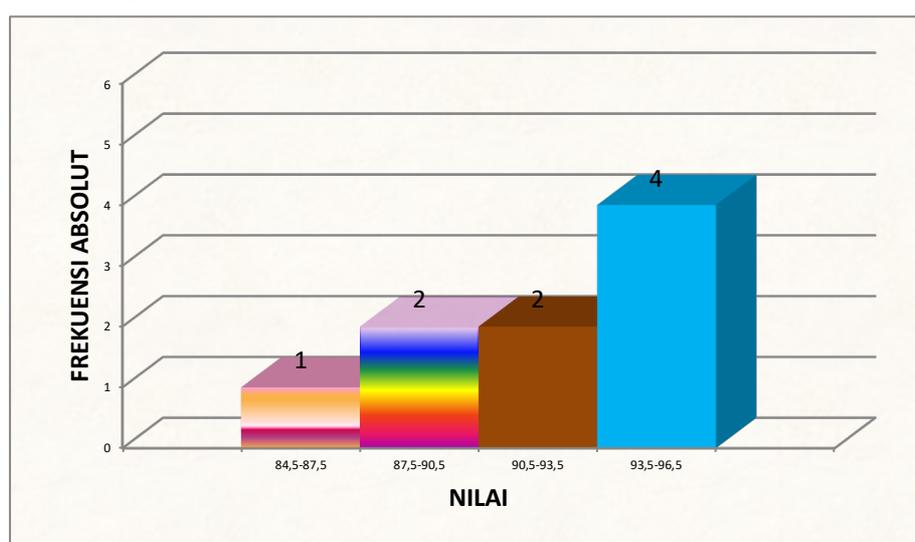
2) Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan realisasi dari rencana

yang sudah disusun dan dilakukan dengan baik sesuai rencana, seperti halnya: peneliti menjelaskan tata cara melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan teknik simulasi dan teknik modeling. Di dalam hasil dari pengamatan jika pada siklus I masih dijumpai guru yang kurang fokus dalam kegiatan, sedangkan pada siklus II ini sudah tidak ada. Dari hasil pengamatan, guru sudah fokus dan sangat merespon dalam kegiatan workshop secara keseluruhan.

3) Observasi Siklus II

Pelaksanaan observasi dilakukan tiga kali dengan mengamati keadaan guru, yaitu mengamati guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menunjukkan bahwa kompetensi guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* setelah siklus II mengalami peningkatan. Setelah diberi tindakan melalui workshop dengan teknik simulasi dan modeling, 7 orang (78%) yang kompetensinya pada kualifikasi *Amat Baik*. Kualifikasi *Amat Baik* sesuai kriteria penilaian Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 Tanggal 1 Desember 2010 Halaman 26, ada pada rentang nilai 91 – 100. Sedangkan 2 orang (22%) kompetensinya *Baik*, yang berada pada rentang nilai 76 – 90. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 91,78. Kesimpulan refleksinya adalah kompetensi guru *Amat Baik*. Secara grafis dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Kompetensi Guru Siklus II

4) Refleksi Siklus II

- a. Keberhasilan peneliti, yaitu: pada siklus II peneliti mampu mendorong guru agar meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pelaksanaan workshop dirubah dari sekedar memberi contoh atau mensimulasikan, dengan cara mencari model guru yang termasuk sangat mampu serta memberikan kesan positif dari kemampuan tadi kemudian didiskusikan dan dipresentsikan, waktu pelaksanaan optimal, semua guru terlihat merespon dalam kegiatan, dan semua guru fokus mengikuti kegiatan.
- b. Hambatan yang dihadapi peneliti, yaitu: kemampuan guru perlu dipantau setiap waktu agar stabil dan terus meningkat.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis efek tindakan pelaksanaan workshop oleh kepala sekolah terhadap kompetensi guru-guru dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian dilakukan pada 9 orang guru-guru yang bertugas di SD Negeri 014 Bintan Timur, yang dari hasil observasi prasiklus kompetensi guru-guru masih belum memenuhi standar kemampuan yang diharapkan.

Nilai rata-rata prasiklus 71,44 yang termasuk kualifikasi *Cukup*, 9 (sembilan) orang guru yang menunjukkan kompetensi yang masih rendah. Tentunya hal semacam ini harus sesegera mungkin untuk diselesaikan. Sebagai Kepala Sekolah, merasa ikut bertanggung jawab untuk meminimalkan guru yang memiliki kompetensi cukup dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dalam satu siklus dilaksanakan empat kali kegiatan untuk mengetahui perubahan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran terhadap ke-9 guru tersebut.

Pada siklus I diperoleh hasil observasi dari pelaksanaan workshop pada guru yang melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu memperoleh nilai rata-rata 87,56. Nilai rata-rata

ini menunjukkan kompetensi guru belum memuaskan. 3 orang (11%) yang kompetensinya pada kualifikasi *Amat baik* dan 8 orang (89%) kompetensinya ada pada kualifikasi *Baik*. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa kompetensi guru-guru terqualifikasi *Baik*. Walaupun ke-9 orang guru sudah disertakan dalam kegiatan workshop, mereka masih kurang baik merespon pada awal kegiatan, pertengahan maupun di akhir kegiatan. Pada siklus I guru yang menjalani kegiatan masih kurang rasa keterbukaannya. Hal ini dikarenakan untuk dapat menciptakan keterbukaan antar anggota dalam satu kelompok memerlukan proses serta waktu yang lama. Proses workshop mengajak guru untuk memahami dan mengutarakan apa yang menjadi penyebab permasalahan dan bagaimana cara mengatasinya, kenyataannya hasil dari observasi menunjukkan bahwa ke-9 guru tersebut masih saja kurang antusias, kurang respon, kurang aktif dan kurang kreatif, maka pada akhirnya peneliti mengadakan penelitian siklus ke II yang juga melalui pelaksanaan workshop.

Perencanaan siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II dengan workshop dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Oktober 2019. Peneliti melaksanakan kegiatan workshop sesuai dengan tahap-tahap mulai dari penjelasan tentang maksud dan tujuan workshop serta pengakraban anggota. Pada waktu pelaksanaan workshop mengajak setiap anggota workshop untuk pengungkapan masalah secara bebas tetapi masih berkaitan dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, kemudian mengajak anggota workshop untuk menyepakati masalah mana yang dibahas lebih lanjut bersama anggota. Akhir dari kegiatan tersebut di anggota workshop tersebut dapat memahami apa yang menjadi kesalahannya dan berjanji untuk tidak akan mengulangi lagi. Setelah dilaksanakan workshop selanjutnya peneliti melakukan observasi/ pengamatan terhadap ke-9 guru tersebut. Pelaksanaan observasi/ pengamatan bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan kompetensi pada diri guru setelah pelaksanaan workshop. Hasil dari observasi memperoleh nilai rata-rata 87,56. 7 orang (78%) yang kompetensinya pada kualifikasi *Amat Baik* dan 2 orang (22%) kompetensinya pada kualifikasi *Baik*.

Hasil pelaksanaan workshop pada siklus II sangat memuaskan. Karena setelah workshop, kompetensi guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sangat meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, baik siklus I maupun siklus II tentang meningkatkan kompetensi guru-guru SD Negeri 014 Bintan Timur dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui pelaksanaan workshop pada semester I tahun pelajaran 2019/2020, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan workshop dapat meningkatkan kompetensi guru-guru dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peningkatan ini dapat dibuktikan berdasarkan perolehan nilai rata-rata kompetensi guru dari prasiklus 71,44 (kualifikasi **Cukup**), meningkat pada siklus I menjadi 87,56 (kualifikasi **Baik**), dan meningkat menjadi 91,78 (kualifikasi **Amat baik**) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Ngalim Purwanto, dkk. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- Sudarwan, Danim. 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung.
- Suprihatiningkrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hudson, C. C., & Vesta R. W. 2008. *Contextual Teaching and Learning for Practitioners*. *Journal of Systemics, Cybernetics and Informatics*. ISSN: 1690-4524 Vol. 6, No. 4.